

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis guna mentransferkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma-norma pada suatu generasi dari waktu ke waktu. Dalam prosesnya mencakup pemberian informasi, pengembangan keterampilan serta pembentukan sikap dan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan orang-orang akan mendapat informasi yang luas, mempelajari berbagai kemampuan, ketenangan, kehidupan sosial yang efektif hingga mampu menjalankan rutinitas kegiatan sehari-hari dengan lebih baik (Amsikan et al., 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan lembaga untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa, baik potensi, kecakapan ataupun kepribadiannya, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tujuan pembelajaran dilihat dari aspek belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang di pelajari dengan bahan ajar menjadi semakin rinci dan menguat.

Salah satu tolak ukur yaitu perubahan perilaku siswa merupakan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, salah satunya yaitu aspek kognitif. dari aspek tersebut kita bisa melihat dan mengetahui apakah hasil belajar siswa tersebut baik atau buruk. Hasil belajar yang di katakana baik apabila hasil belajar siswa itu memuaskan. Rendahnya hasil belajar juga bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang berkaitan dengan hasil belajar yaitu model atau media yang digunakan. Sebagai guru tentunya harus bisa merancang pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan antusias.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurang efektifnya pembelajaran dan metode yang diajarkan sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan siswa akan tertinggal dari siswa siswa yang lain yang

memang metode pembelajarannya sudah benar dilakukan. Sedangkan berdasarkan hasil pra penelitian pada kelas XI SMA Negeri 2 singaparna. Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar bisa jadi disebabkan karena siswa yang tidak cukup giat ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Dalam mengikuti pembelajaran ekonomi para siswa cenderung tidak fokus terhadap kegiatan belajar, mengajar, sehingga mereka kurang mampu mengutarakan pendapat apabila mereka rasa materi yang disampaikan belum dimengerti, selain itu interaksi di dalam kelas hampir secara keseluruhan berpusat pada guru, sehingga siswa hanya bergantung pada intruksi atau materi yang diberikan oleh gurunya.

Masalah pembelajaran bisa sangat beragam dan sering kali kompleks. Beberapa masalah umum yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran meliputi kurangnya minat belajar yaitu siswa yang tidak tertarik dengan materi pelajaran sering kali sulit untuk fokus dan memahami materi. Metode pembelajaran yang tidak menarik seperti metode pengajaran yang monoton atau tidak interaktif bisa membuat siswa bosan dan kurang termotivasi. Kesulitan dalam memahami materi seperti beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti gaya belajar yang berbeda atau kurangnya dasar pengetahuan.

Masalah kognitif dan perkembangan pada beberapa siswa mungkin memiliki masalah kognitif atau perkembangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Kurangnya dukungan dari lingkungan seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk keberhasilan belajar. Kurangnya dukungan ini bisa menjadi hambatan besar. Siswa sering kesulitan dengan fokus dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama, Selain itu genetic juga dapat mempengaruhi, perkembangan otak, dan faktor lingkungan. Kesulitan belajar juga dapat disebabkan karena kurang motivasi dan minat siswa dalam belajar yang rendah sehingga berdampak pada kemampuan pada cara belajar siswa. Sehingga siswa perlu untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempelajari suatu mata pelajaran.

Permasalahan yang berkaitan dengann rendahnya hasil belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi juga dapat di temui di kelas XI SMAN 2 Singaparna.

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMAN 2 Singaparna. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk kelas XI mata pelajaran ekonominya yaitu 75.

Table 1. 1 Data Rata-Rata Nilai (PSAS) Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa Yang Mencapai KKM
1	XI 1	35	49	-
2	XI 2	33	52	2 orang
3	XI 3	35	52	1 orang
4	XI 4	33	47	-
5	XI 5	36	47	1 orang
6	XI 6	33	49	-
7	XI 7	33	59	2 orang
8	XI 8	36	47	-

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Singaparna

Berdasarkan data nilai Penilaian Ulangan Harian Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Karena nilai KKM yang telah di tetapkan adalah 75. Dari 247 orang jumlah keseluruhan peserta didik, hanya 6 orang yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian dengan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya dalam penerapan model pembelajaran. Guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami serta menerima materi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diimplementasikan suatu model pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa yang aktif. Sehingga, ketepatan dalam penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Kualitas pembelajaran yang baik juga dapat bergantung bagaimana guru tersebut merancang dan juga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa juga dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pemilihan

model pembelajaran juga perlu di perhatikan, apakah model pembelajaran tersebut sudah tepat atau belum dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang baru, lebih baik, dan sesuai. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan kemampuan analisis dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan juga dengan adanya pemberian masalah pada setiap pembelajaran . Selain itu juga, keterbatasan fasilitas seperti tidak tersedianya proyektor dikelas, buku paket yang terbatas sehingga guru hanya mengandalkan LKS dan papan tulis sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Maka dari itu peneliti meninjau hal tersebut, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah mengenai rendahnya hasil belajar tersebut pada siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media vidio. Menurut (Purnasari & Sadewo, 2020) “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mengajarkan dan juga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran”. Kegunaan *Problem Based Learning* (PBL) juga dinilai sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, salah satunya keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini tentunya berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana model *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti bahwa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian dari (L. H. K. Dewi, 2021) menunjukkan bahwa “penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa”. Temuan yang sama juga di temukan oleh penelitian dari

(Astawa, 2021) “ yakni melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Media video merupakan salah satu media audio visual yang dapat didengar sekaligus dilihat sebagai penyalur pesan. Menurut Yudianto (2017:234) video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan melalui media video cukup efektif untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran karena dengan media tersebut dapat memudahkan dan memperkuat peserta didik dalam mencerna materi serta peserta didik akan lebih fokus pada pembelajaran. Dengan digunakannya model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat penelitian mengenai “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**” (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaparna).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (Berbantuan video) pada kelas eksperimen siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat di rumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantu Media Vidio pada kelas eksperimen siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional siswa kelas XI SMAN 2 Singaparna.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menabuh pengetahuan dan wawasan baru, mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Singaparna”. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk para peneliti berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa menjadi lebih luas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan model pembelajaran problem based learning sebagai referensi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, mampu memecahkan berbagai masalah pada setiap pembelajaran di sekolah, serta peneliti juga

mengharapkan penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti berikutnya